

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdul Wahab. (1997). “Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara”, Jakarta Bumi Aksara.

Al-Bahra bin Ladjamudin. (2005). Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Anton Athoillah. (2010). Dasar-Dasar Manajemen, (Bandung: Pusataka Setia) h. 14.

Elmore dalam Tachjan. (2006). Implementasi Kebijakan Publik. Bandung: AIPI. Hal 43.

Gerald Cole. (2004). Management Theory and Practice (Canada: Cengage Learning). Hal. 6.

Jogianto HM. 2005. Sistem *Teknologi Informasi*. Andi. Yogyakarta.

Kadir, Abdul. 2014. *Pengenalan Sistem Informasi*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.

Kristanto, A. (2003). Perancangan Sistem Informasi. Yogyakarta: Gava Media.

Lijan Poltak Sinambela, Prof.Dr. (2014). “Metode Penelitian Kuantitatif” (Yogyakarta: Graha Ilmu). Hal 240.

Mustakini, Jogiyanto Hartono. (2010). Sistem Informasi Teknologi, Andi Offset, Yogyakarta.

Nazwar dkk. (2003). Dalam “Koalisi Aktor dalam Implementasi Kebijakan (Suatu Kajian tentang Koalisi Aktor dalam Implementasi Kebijakan MPMBS di Sekolah Dasar Kota Solok) Universitas Brawijaya Malang.

Randall B. Ripley & Grace A. Franklin. (1986). Policy Implementation and Bureaucracy, The Dorsey Press, Chicago, Illinois, hlm.11.

Ridho Saputra. (2018). Pengembangan Sistem Rental Kamera Online, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu komputer Vol.2 No.6. Hlm. 2221-2226.

Robert G Murdick, dkk. (1991). Sistem *Informasi Untuk Manajemen Modern*, Jakarta : Erlangga.

Siswanto. (2006). Pengantar Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara). Hal. 2.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: ALFABETA).

Susanto Azhar. (2007). *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung : Lingga Jaya, Hal. 55.

Swastika, I Putu Agus dan I Gusti Lanang Agung Raditya Putra. (2016). Audit Sistem Informasi dan Tata Kelola Teknologi Informasi: Implementasi dan Studi Kasus. Yogyakarta: ANDI.

Terry, George R. dan Rue, Leslie W. (2019). Dasar-Dasar Manajemen “Edisi Revisi”. Bumi Aksara. Jakarta.

Wibawa, S, 1994 “Evaluasi Kebijakan Publik, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Jurnal

Ditha Prasanti, 2018. *“Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan”*. Jurnal Lontar Ilmu Komunikasi. Vol. 6 No. 1. Hal. 13.

Kirk, J. & Miller, M. L., 1986. *Reliability and Validity in Qualitative Research*, Beverly Hills, CA, Sage Publications.

Natalina Nilamsari, 2014. *“Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”*. Jurnal Wacana. Volume. 13 No. 2.

Setiawan, Budi, dkk.2013. Strategy Development Police Course Information For Submission Of Application Based SMS Gateway To High School Teacher Training And Education. International Journal of Engineering Research & Technologi (IJERT). Pacitan : STKIP PGRI Pacitan. ISSN : 2278 – 0181 Vol.2 Issue 7 – July 2013.

Steve Campbell, Melanie Greenwood, 2020. *“Purposive sampling: complex or simple? Research case examples”*. SAGE Journals. Vol. 25 Issues 8.

Peraturan Pemerintah

Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia bahwa

Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 152 Tahun 2019

Surat Keputusan Walikota Kota Administrasi Jakarta Pusat Nomor 102
Tahun 2020

Surat Keputusan Walikota Kota Administrasi Jakarta Pusat Nomor 71 Tahun
2021 tentang Tim Penanganan COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*)
Dalam Rangka Pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat
(PPKM) Kota Administrasi Jakarta Pusat.

Internet

Antaraneews.com

BPS Jakarta Pusat Tahun 2021

jakartasatu.go.id

pusat.jakarta.go.id



LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Nama : Fahri Nova Adrian

NIM : 183112351550112

Program Studi : Administrasi Publik

PENERAPAN SISTEM INFORMASI COVID (SI-COVID) DALAM
RANGKA PENANGANAN COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) DI
WILAYAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT

Pedoman Wawancara Menggunakan Teori Ripley dan Franklin

1. Tabel Pedoman Wawancara

| No. | Indikator | Asisten Pemerintahan Setko Kota Administrasi Jakarta Pusat | Kepala Sub. Koordinator Urusan Tata Praja Setko Kota Administrasi Jakarta Pusat | Operator SI-COVID |
|-----|--------------------------------|--|---|--|
| 1. | Compliance (Tingkat Kepatuhan) | 1. Menurut Bapak bagaimana penerapan SI-COVID dalam rangka | 1. Menurut Bapak Apakah penerapan SI-COVID | 1. Menurut Ibu apakah data yang diberikan sudah sesuai |

| | | | | |
|----|--|---|--|--|
| | | <p>penanganan COVID-19 (<i>Corona Virus Disease 2019</i>) di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat?</p> <p>2. Apa landasan atau latar belakang penerapan SI-COVID dalam rangka penanganan COVID-19 (<i>Corona Virus Disease 2019</i>) di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat?</p> | <p>sudah sesuai dengan peraturan yang ada?</p> <p>2. Bagaimana fungsi penerapan SI-COVID dalam rangka penanganan COVID-19 (<i>Corona Virus Disease 2019</i>) di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat?</p> | <p>dengan fakta yang ada di lapangan?</p> |
| 2. | <p><i>Smoothly Functioning Routines</i> (Lancarnya</p> | <p>1. Menurut Bapak apakah fungsi dari SI-COVID dalam rangka penanganan</p> | <p>1. Apakah sudah berjalan dengan lancar</p> | <p>1. Apakah data yang diberikan oleh RT dan</p> |

| | | | | |
|----|---|--|--|---|
| | Rutinitas Fungsi) | <p>COVID-19 (<i>Corona Virus Disease 2019</i>) di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat berjalan sesuai dengan harapan?</p> <p>2. Apakah data yang ada pada SI-COVID sudah sesuai dengan kondisi riil di lapangan?</p> | <p>fungsi dari SI-COVID dalam membantu Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Pusat?</p> | <p>RW sudah tepat waktu?</p> |
| 3. | Desired Performance In And Impacts (Terwujudnya Dampak) | <p>1. Menurut Bapak bagaimana dampak yang dirasakan dari adanya penerapan SI-COVID dalam rangka penanganan</p> | <p>1. Apakah fungsi yang dijalankan oleh SI-COVID sudah membawa manfaat pada Unit</p> | <p>1. Apakah dampak secara langsung yang diterima dari penerapan SI-COVID dalam rangka penanganan</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--------------------------|--|
| | | COVID-19 (<i>Corona Virus Disease 2019</i>) di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat? | pelaksanaan kegiatan? | COVID-19 (<i>Corona Virus Disease 2019</i>) di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat? |
|--|--|--|--------------------------|--|

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Informan 1

| | |
|---------------------|--|
| Informan | Denny Ramdany (Asisten Pemerintahan Setko |
| Penelitian | Kota Administrasi Jakarta Pusat) |
| Lokasi | Kantor Pemerintah Kota Administrasi Jakarta |
| Penelitian | Pusat |
| Hari/Tanggal | Jum'at 29 Juli 2022 |

A : Peneliti

B : Informan

A : Apa latar belakang digunakannya SI COVID untuk pengolahan data dalam upaya penanganan COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat?

B : Baik terima kasih, yang pertama ya hampir dua tahun kita dilanda pandemi Covid, tentunya ini perlu kita sikapi dalam upaya penanganan bagi orang yang terpapar Covid, sehingga yang perlu kita lakukan yang paling utama adalah pengumpulan data. Meskipun dari pusat juga memiliki sistem gitu yah... sistem informasi tentang Covid, kemudian itu menjadi, didasari oleh basis data terkait NIK, cuma persoalannya adalah ketika ada yang terpapar dengan menggunakan NIK, data kependudukan. persoalannya data kependudukan itu tidak sama antara data *de facto*-nya dengan data administrasi penduduk kependudukan. Sehingga ini yang menyebabkan data kita itu tidak valid, sehingga kita memandang perlu adanya data *de facto* yang benar-bener dikontrol oleh RT dan RW di lingkungannya. Berapa warga kita yang terpapar Covid?. Terlepas dia mau KTP-nya DKI atau bukan DKI karena misinya adalah penyelamatan dan minimal ada respon cepat didalam penanganannya. Ketika kita sudah melakukan identifikasi terkait dengan data orang-orang yang terpapar Covid sehingga langkah selanjutnya kita bisa lakukan langkah-langkah gitu yah, upaya-upaya misalkan saja yang terpapar Covid kemudian dilakukan penanganan lebih lanjut, minimal kita melakukan *Tracing*. dilakukan *Tracing* siapa saja kontak erat yang pernah dilakukannya. Kemudian yang kedua ketika sudah dilakukan *Tracing* kemudian kita juga melakukan tes, *Testing*, baru dilakukan *Treatment*. Untuk melakukan hal itu kita perlu data yang benar-benar kita sepakati terlepas ini mau data sumbernya dari mana yang pasti sepanjang ada

penduduk yang berada di Jakarta Pusat harus segera kita identifikasi dan kita lakukan pertolongan. Disamping 3T tadi, ketika mereka dilakukan isolasi baik itu secara terpusat atau secara mandiri minimal bantuan sosial itu bisa kita distribusikan sesuai dengan kondisi *de facto*.

A : Bagaimana pemetaan data yang dilakukan didalam SI-COVID

B : Nah untuk melakukan pemetaan data dalam situasi pandemi Covid perlu dibangun aplikasi. Aplikasi atau sistem informasi Covid yang bisa yang langsung diakses oleh ketua RT dan ketua RW. Sehingga dengan adanya informasi yang diinput dari RT maka kita bisa mengumpulkan identitas orang-orang yang terpapar, itu harapannya gitu ya. Jadi setelah data terkumpul, setidaknya kita bisa melakukan prosedur tetap dalam penanganan protokol kesehatan Covidnya kemudian penanganan bagi korban yang terpapar gitu yah sehingga lebih tepat sasaran karena memang akses ini diberikan kepada RT, asumsi dasarnya RT-lah yang paling tahu siapa warga yang terpapar di lingkungannya, nah dari situ kita ingin secara substansi orang-orang yang terpapar itu harus segera ditangani yaitu harapan kita latar belakang kenapa SI-COVID ini kita ciptakan, lagi lagi kita ingin mendapatkan data *de facto*. Data *de facto* orang-orang yang memang terpapar Covid untuk segera kita tindaklanjuti dengan langkah-langkah selanjutnya.

A : Apa saja masalah yang dihadapi dalam penanganan COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat?

B : Nasional atau pusat punya sistem, tapi pendekatannya data kependudukan ketika data kependudukan kemudian kita melakukan kroscek lapangan ternyata itu tidak ditemukan gitu yah. Pun demikian ketika di lingkungan kita ada yang melaporkan ke Puskesmas sekalipun! tapi kita tidak tahu itu penduduk mana? kemudian yang ketiga kalau kita mengetahui itu penduduk mana tapi *report* yang diberikan ke data nasional otomatis tidak sesuai dengan kondisi yang ada di *de facto*, sehingga dari permasalahan itu saja kita bisa menilai bahwa data nasional yang dikumpulkan berdasarkan data kependudukan kadang-kadang itu terjadi gap antara data kependudukan dengan data *de facto*-nya sehingga ini menyulitkan kita untuk melakukan intervensi dalam penanganan terhadap korban atau tempat yang terpapar orang yang terpapar maupun orang-orang yang mengalami kontak erat di lingkungannya termasuk di keluarganya. Kalau ini sudah tidak terdeteksi otomatis akan lebih memberikan ruang terjadinya penularan pada orang-orang yang lebih,.. dalam lingkup yang lebih luas lagi. Makanya pengelolaan ini perlu diperkuat dengan sistem *de facto*. Pengelolaan SI COVID-pun bukan tanpa masalah, persoalannya ketika kita bikin suatu sistem atau aplikasi kita dihadapkan dengan persoalan *server*-nya, *bandwidth*-nya jadi kita mengumpulkan data, dengan data yang lingkup Jakarta Pusat

yang lebih luas tentunya harus ada kapasitas penyimpanan, nah kapasitasnya menjadi permasalahan kita sesungguhnya, kalau jaringan sudah oke, sudah bagus kemudian sistemnya sudah bagus tapi penyimpanan datanya kenapa? karena memang kota administrasi Jakarta Pusat itu bukan merupakan kota otonom tetapi harus disesuaikan dengan fungsi di dalamnya.

Informan 2

| | |
|----------------------------|--|
| Informan Penelitian | Winanda (Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat Kelurahan Kwitang) |
| Lokasi Penelitian | Kantor Lurah Kwitang |
| Jadwal Penelitian | Jum'at 5 Agustus 2022 |

A : Peneliti

B : Informan

A : Apakah SI COVID ini dimaksudkan untuk mengetahui jumlah kasus secara riil di wilayah?

B : Yes, betul...jadi sebenarnya gini, *data base* yang dipegang oleh Pemprov DKI dan juga melalui JAKI itukan sebenarnya turunan, turunan data base yang ada pada saat itu di Gugus Tugas tingkat Nasional. Ditarik dari nasional menjadilah data DKI, yang akhirnya *di-breakdown* ke wilayah-wilayah kota, tapi balik lagi yang tadi saya bilang validitasnya seperti apa? Nah inilah yang menjadi masalah,

kenapa? kita di tingkat kota, kecamatan dan kelurahan kita ini aplikatif yang terjun langsung ke masyarakat. Pada saat kita verifikasi di lapangan, ternyata data ini memang benar-bener ada, apa ketimpangannya. Sehingga dengan aplikasi SI COVID yang kita bikin ini, bener-bener kita lakukan eh...verifikasi *de facto* di lapangan melalui petugas-petugas yang ada di kelurahan dan juga melibatkan RT dan RW. Akhirnya didapatlah data yang sesungguhnya dari kasus yang ada di Jakarta Pusat gitu. Jadi ini riil, sehingga data ini sampaikan lagi ke tingkat provinsi secara berjenjang, oke dari corona.jakarta.go.id itu tarikan COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*).[go.id](http://corona.jakarta.go.id) di atasnya ternyata kondisi riilnya adalah seperti ini. Jadi ini akhirnya juga menjadi potret bahwa kondisi sebetulnya ya seperti itu, gitu. Ini terkait dengan pengolahan data yah.

A : Bagaimana fungsi penggunaan SI-COVID dalam upaya penanganan COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) di Wilayah Kelurahan

B : Kalau menurut saya selaku Ka-Sie Kesra Kelurahan Kwitang, SI-COVID ini adalah suatu bentukan atau rumusan yang dibuat dalam rangka membantu pimpinan dalam hal ini Walikota untuk memetakan data sesuai dengan lapangan, yang mana data itu kan diperoleh dari dinas kesehatan ataupun Satgas Covid nasional kembali oleh SI-COVID dikroscek, diverifikasi sesuai lapangan dan itu akan menjadi pedoman kepada perangkat di bawahnya yakni Camat dan Lurah untuk mengambil langkah-langkah kebijakan lebih lanjut di lapangan.

Saya rasa itu lebih real ya daripada langsung data nasional yang memang belum kita verifikasi. Nah ini memudahkan perangkat-perangkat di wilayah mengambil tindakan-tindakan nyata dengan langsung memberikan arahan kepada pengurus-pengurus warga setempat RT-RW untuk melakukan langkah-langkah lebih lanjut.

Informan 3

| | |
|----------------------------|---|
| Informan Penelitian | Alfi (Operator SI-COVID Kecamatan Senen) |
| Lokasi Penelitian | Kantor Camat Senen |
| Jadwal Penelitian | Jum'at 5 Agustus 2022 |

A : Peneliti

B : Informan

A : Bagaimana fungsi penggunaan SI-COVID dalam upaya penanganan COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) di wilayah Kecamatan

B : Aplikasi SI-COVID ini membantu kami dalam aspek pengolahan data karena memang aplikasi SI-COVID ini memberikan gambaran kepada kami sekaligus memberikan fasilitas kepada kami untuk bisa melaporkan, kemudian kami juga menghimpun serta mengkonfirmasi yang kami diterima dari instansi terkait dalam hal ini dinas kesehatan dan sebagaimana kita ketahui juga Pemprov DKI Jakarta secara resmi

menyajikan data perkembangan COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) di Provinsi DKI Jakarta melalui kanal coronado.jakarta.go.id yang tersaji sangat lengkap dan rinci sampai dengan tingkat RT untuk kasus COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) ini dan dari data yang ada tersebut kami melakukan penelusuran lebih lanjut sehingga kami dapat meneliti kembali dari data yang ada.

A : Apa manfaat yang timbul dalam penggunaan SI-COVID di wilayah Kecamatan?

B : Untuk yang pertama ya pak, iya ini manfaat dari SI-COVID ini sih bagus ya Pak, ya apalagi data tersebut dapat dari RT RW atau dari RT RW di wilayah juga dan beberapa yang di lapangan karena data tersebut bisa buat acuan Lurah tersendiri ya buat untuk referensinya mengambil kebijakan untuk langkah selanjutnya si Pak kalau menurut saya. Teknisnya, pertamanya itu kan kita terima data dari Puskesmas dari Puskesmas kita verifikasi lagi ke RT-RW kalau memang orangnya ada di sini baru kita input ke SI-COVID. Setelah diinput ke SI-COVIDkan nantikan muncul zonasi. Zonasinya tuh jadi kita enggak harus menghitung manual lagi untuk zonasinya warna kuning, zonasinya merah atau hijau atau oranye gitu. Karena sebelum ada SI-COVID ini kita hitung manual jadi RT-nya ada berapa rumah ini kita hitung manual dan itu lama banget sih jadinya jadi agak menyulitkan untuk bikin laporannya. Tapi semenjak ada SI-COVID ini jadi kita agak mudah untuk bikin zonasinya itu. Terus instansi samping, sharing data dengan TNI-Polri mereka mengikuti dari kita, datanya

mudah ya. Jadi mereka hanya menerima laporannya grafiknya, kan grafik yang kita buat ini dipasang di bawah di posko di bawah tuh sekarang udah nggak ada karena nihil.

Lampiran 3 Dokumentasi



Wawancara dengan Asisten Pemerintahan Setko Kota Administrasi Jakarta Pusat selaku Ketua Kelompok Kerja (Pokja) PPKM Satgas COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) Kota Administrasi Jakarta Pusat.



Wawancara dengan Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat Kelurahan Kwitang.



Wawancara dengan Operator SI-COVID Kecamatan Senen.



Fahri Nova Adrian Skripsi Cek Turnitin.docx

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 9% | 6% | 1% | 7% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|---------------|
| 1 | Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper | 1% |
| 2 | Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper | 1% |
| 3 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper | 1% |
| 4 | Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper | <1% |
| 5 | Submitted to Sriwijaya University Student Paper | <1% |
| 6 | Submitted to UIN Walisongo Student Paper | <1% |
| 7 | repository.umpalopo.ac.id Internet Source | <1% |
| 8 | Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper | <1% |
| 9 | repository.iainpalopo.ac.id | |